

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa poin yang dapat disimpulkan dalam penelitian pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam siswa SMP GUPPI kunjang kediri, yakni:

1. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai programnya bagi siswa SMP GUPPI kunjang kediri secara terintegrasi ke dalam kegiatan sehari-hari disekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin.

Evaluasi untuk penilaian religius siswa digabungkan dengan nilai harian siswa dalam kegiatan keagamaan. Untuk format penilaian cara menilai karakter siswa dalam pembelajaran agama Islam selama ini belum dibuat oleh guru yang bersangkutan. Guru cukup mengamati perilaku siswa ketika pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Guru menilai karakter siswa di luar kelas atau lingkungan sekolah. Misalnya, mencium tangan guru ketika bersalaman, menyapa, istiqomah dalam kegiatan rutin program sekolah yakni sholat dhuha, dhuhur, pembacaan yasin, juz amma, istighosah, nariyah dan ubudiyah.

2. Faktor pendukung pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP GUPPI kunjang Kediri diantaranya yaitu adanya program yang berbeda dari sekolah lainya bernama “ubudiyah”, Sarana prasarana yang memadai diantaranya yaitu sarana masjid yang digunakan sebagai sarana kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat berjama’ah. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. pepohonan yang hijau dan rindang, bangunan sekolah yang kokoh dan sehat serta disediakan tempat pembuangan sampah. Guru selalu bersikap ramah, disiplin, tegas dan santun kepada para siswa. Menyenangkan dan mudah dipahami ketika menyampaikan pelajaran.
3. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam siswa SMP GUPPI kunjang Kediri diantaranya yaitu, dari pihak sekolah selalu mengikut sertakan guru-guru dibidangnya untuk mengikuti penataran-penataran, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang mutu pendidikan.

Guru selalu juweh terhadap siswa yang berperilaku tidak baik. Memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya, mengingatkan dan mengajak siswa untuk selalu sholat berjama’ah. Melakukan konseling terhadap siswa. Misalnya, mengadakan jam khusus yakni sebelum masuk jam pelajaran dan setelah pulang sekolah untuk materi jam tambahan bimbingan tiap masing-masing kelas untuk mendapatkan tambahan jam keagamaan. Pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan

wali murid untuk memantau perilaku anak dalam hal pembentukan karakter untuk keberhasilan belajar siswa.

B. Saran

Dari penelitian ini, peneliti berupaya untuk memberikan beberapa masukan kepada semua pihak khususnya dalam upaya mensukseskan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Yakni:

1. Bagi SMP GUPPI, untuk meningkatkan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan selama ini.
2. Bagi orang tua dan guru untuk memberikan bimbingan dan kontrol yang ekstara dan sebaik-baiknya terhadap perilaku anak baik dirumah maupun disekolah guna membantu terlaksananya peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Karena dengan adanya peningkatan mutu pendidikan agama Islam, akan dapat menekan perilaku yang merusak moral bangsa Indonesia serta menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa.
3. Kerjasama bagi stakeholder pendidikan adalah sebuah hal yang wajib dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan agama Islam sehingga persoalan ini menjadi tanggung jawab semua pihak untuk meminimalisir fenomena kurangnya pengetahuan ilmu keagamaan dan akhlaq siswa yang terus mengkhawatirkan seiring dengan perkembangan jaman di era milinealisme ini.